

MODEL PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN

MODEL DEVELOPMENT MARINE TOURISM IN INCREASING THE INTEREST OF TOURIST VISITS

Laili Khikmawati, Susi Hardjati*

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

*Koresponden email: susi_hardjati.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Wisata Bahari Tlocor (WBT) merupakan wisata alam yang mempunyai keunikan serta potensi untuk dikembangkan dan sudah dikenal banyak orang. Namun, dalam beberapa bulan terakhir jumlah pengunjung Wisata Bahari Tlocor mengalami naik turun karena terdapat beberapa masalah lapangan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana penunjang wisatawan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan pengelola Wisata Bahari Tlocor untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata dan simbol-simbol yang kemudian diinterpretasikan atau digambarkan sehingga menghasilkan data yang mampu menjelaskan permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan Wisata Bahari Tlocor untuk dapat menarik minat wisatawan adalah dengan menambah dan memperbaiki secara berbagai elemen pada komponen wisata dengan secara maksimal. Namun selain sisi masih terdapat kekurangan karena beberapa aspek dari masing-masing komponen belum terpenuhi.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Komponen Pariwisata, Wisata Bahari Tlocor.

ABSTRACT

Tlocor Marine Tourism (WBT) is a natural tourism that has uniqueness and potential to be developed and is well known to many people. However, in the last few months the number of visitors to Tlocor Maritime Tourism has experienced ups and downs because there are several field problems related to tourist supporting facilities and infrastructure. This research was conducted aiming to find out how the development carried out by the Tlocor Marine Tourism manager to increase the interest of tourist visits. The method and type of research used in this research is qualitative with a descriptive approach. The data collected in the study are in the form of words and symbols which are then interpreted or described so as to produce data that is able to explain the problem. The results showed that the development carried out by Tlocor Marine Tourism to attract tourists was to add and improve various elements of the tourism component to the maximum. But apart from that, there are still shortcomings because several aspects of each component have not been fulfilled.

Keywords: Tourism Development, Tourism Components, Tlocor Marine Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata di beberapa negara menjadi salah satu sektor pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan sumber pendapatan negara setelah sektor migas dan pajak. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempromosikan potensi negara untuk menarik minat dan pandangan mata dunia. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin dikenal negara lain sehingga diharapkan banyak kunjungan wisatawan ke Indonesia. Prasetya & Rani, (2014) menjelaskan bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah sehingga mam-

pu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Yoeti, (2008: 4) dalam Gunadi Arie, As'ari Hasim, (2022) yang menjelaskan bahwa Negara Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam sehingga berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan, salah satunya adalah pariwisata yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan Nasional.

Saat ini, pariwisata menjadi salah satu sektor yang diunggulkan dan berperan dalam pembangunan Indonesia. Keanekaragaman potensi alam baik yang alami buatan manusia di Indonesia memiliki nilai jual tinggi dan mampu untuk berkembang menjadi suatu usaha di sektor kepariwisataan. Pengertian kepariwisataan sendiri dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan kepariwisataan. Artinya segala kegiatan dan persoalan yang berkaitan dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan pariwisata dilakukan pada semua lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah, swasta hingga masyarakat.

Indonesia mempunyai 5 pulau besar dan banyak pulau kecil yang memisahkan setiap daerah menjadi sebanyak 34 provinsi. Setiap daerah tersebut mempunyai kekayaan alam yang khas sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Dari 34 provinsi tersebut, Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang paling banyak dikunjungi wisatawan untuk berkunjung terutama wisatawan nusantara sendiri. Jawa Timur adalah sebuah provinsi dengan ibu kota Surabaya yang memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa lainnya. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Jawa Barat. Menurut Nafisah, (2018) Jawa Timur memiliki 747 daya tarik wisata yang terdiri dari daya tarik alam, budaya, dan buatan yang dapat ditunjukkan dengan adanya daya tarik wisata kawasan Bromo Tengger Semeru yang menjadi salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas Indonesia. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa di wilayah pulau Jawa mempunyai kekayaan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata.

Tidak semua wilayah di Jawa Timur mempunyai daya tarik unggulan yang berhubungan dengan wisata alam. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang didominasi oleh wisata budaya, diantaranya Candi Dermo, Candi Pari, Museum Mpu Tantular, Candi Pamotan dan masih banyak lainnya. Pada tahun 2019 Kabupaten Sidoarjo menambah daftar jumlah wisatanya. Wisata tersebut bernama Wisata Bahari

Tlocor (WBT) yang terletak di Desa Telocor, Tanjungsari, Kec. Jabon, Sidoarjo yang merupakan jenis wisata alam.

Wisata Bahari Tlocor atau yang disingkat WBT merupakan wisata baru dan berbeda di Sidoarjo. Hal tersebut karena wisata ini merupakan wisata dengan mempunyai objek destinasi utama yang memiliki kekhususan tersendiri dari asal mula terbentuknya objek tersebut yaitu Pulau Lusi. Pulau Lusi merupakan bukti nyata dampak positif dari adanya bencana lumpur panas lapindo. Pulau ini merupakan hasil pengerukan Sungai Porong yang dilakukan oleh Badan Pelaksanaan Lumpur Sidoarjo (BPLS) yang bertujuan untuk menjaga kestabilan endapan lumpur.

Pada tahun 2019 Wisata ini telah mampu memperoleh penghargaan pada tingkat nasional. Dilansir dari berita online Surabaya Liputan Enam, Pulau Lusi dinobatkan sebagai wisata terpopuler nomor 2 setelah kawasan hutan wisata Mangrove Kuala Langsa (Mangrove Forest Park) Kota Langsa-Aceh oleh Anugerah Pesona Indonesia (API) Award 2019. Perolehan penghargaan tersebut tidak membuat pengelola untuk berbangga dan berleha-leha. Penghargaan tersebut bahkan menjadi titik awal untuk semakin memperbaiki situasi dan kondisi wisata. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan menjamin kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung dengan memenuhi fasilitas dan keperluan lainnya yang wisatawan butuhkan dalam menikmati liburan.

Namun dalam beberapa bulan terakhir jumlah pengunjung Wisata Bahari Tlocor mengalami naik turun. Jumlah pengunjung WBT mengalami naik turun pada setiap bulannya. Jumlah terbanyak terdapat pada bulan Oktober 2021 dengan 8.411 pengunjung. Sedangkan pada bulan November mengalami penurunan cukup signifikan yakni hingga 2000 pengunjung lebih. Sedangkan jumlah terendah terjadi pada bulan Agustus dan September yang jumlah pengunjung tidak lebih dari 5000 pengunjung. Hal itu terjadi karena pada bulan tersebut wisata harus ditutup karena peningkatan dampak Covid-19.

Penyebab ketidakstabilan jumlah kunjungan tidak hanya disebabkan karena efek pandemik saja, namun masih terdapat beberapa masalah yang ada pada Wisata Bahari Tlocor. Beberapa permasalahan tersebut meliputi atraksi wisata yang disuguhkan WBT terkesan masih terbatas dan monoton padahal area di wisata ini bisa dibilang masih luas untuk menyediakan berbagai wahana menarik, hingga jumlah armada perahu menuju objek wisata Pulau Lusi yang sangat terbatas sehingga membuat pengunjung harus menunggu dengan waktu yang lama. Permasalahan tersebut tentunya harus segera diselesaikan untuk dapat menarik minat kunjungan wisatawan. Banyak potensi yang dapat dikembangkan dari wisata ini. Semakin berkembang sebuah wisata tentunya akan berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan.

Terdapat faktor tertentu yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Faktor tersebut disebutkan oleh Wahab (1992) dalam Kumala et al., (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedatangan wisatawan pada suatu obyek wisata yakni faktor irasional dan faktor rasional. Faktor irasional merupakan faktor yang berasal dari dorongan bawah sadar yakni meliputi lingkup pergaulan dan ikatan keluarga, tingkah laku, pengaguman pribadi, perasaan-perasaan keagamaan, hubungan masyarakat dan promosi pariwisata, iklan dan penyebaran serta kondisi ekonomi (pendapatan dan biaya). Sedangkan faktor rasional meliputi sumber-sumber wisata, fasilitas wisata, kondisi lingkungan, susunan kependudukan, situasi politik dan keadaan geografis.

METODE

Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Erikson (1986) dalam Suwendra, (2018) membatasi penelitian kualitatif sebagai proses investigasi yang dilakukan secara intens dengan pencatatan yang teliti sesuai terjadi di lapangan melalui suatu refleksi analitik terhadap dokumen yang menyertakan bukti-bukti dan laporan hasil

analisis data secara deskriptif atau langsung dengan mengutip hasil wawancara.

Hardani Ustiawaty, (2017) menjelaskan bahwa dalam beberapa bidang tertentu seperti ilmu sosial, budaya dan pendidikan biasanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengembangan pihak pengelola dalam memenuhi keinginan pengunjung wisata sehingga wisata tersebut dapat semakin dikenal dan banyak kunjungan wisatawan. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (2005) dalam Hardani. Ustiawaty, (2017) menyatakan bahwa metode dasar mengumpulkan informasi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi langsung, wawancara mendalam, tinjauan dokumen.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode tersebut untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan 2 sumber data yang terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah hasil dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan oleh peneliti, sedangkan untuk sumber data sekunder didapatkan dari bukti, catatan maupun laporan berkala yang telah tersusun diarsipkan. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles Matthew B, Huberman A. Michael, (2014) yang menjelaskan beberapa tahapan dalam proses menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Bahari Tlocor memanfaatkan kawasan Muara Sungai Porong sebagai lokasi wisata memberikan keunikan tersendiri bagi tempat wisata tersebut. Wisata Bahari Tlocor menyuguhkan pemandangan alam yakni hamparan pohon bakau pada sisi kanan dan kiri sungai dan suasana alam di sekitar sungai porong serta Pulau baru yang unik. Wisata Bahari Tlocor mempunyai objek utama sebagai tujuan wisatawan berkunjung, objek tersebut adalah Pulau Lusi. Pulau tersebut merupakan hasil dari pengerukan endapan lumpur lapindo yang dibuang ke sungai porong kemudian mengendap dan diolah sedemikian rupa hingga mampu menjadi objek wisata yang menarik

dengan menyuguhkan suasana alam yang asri dan masih asli. Selain itu wisata ini juga menyediakan beberapa kegiatan yang menambah daya tarik tersendiri untuk wisata tersebut.

Pengembangan yang dilakukan di Wisata Bahari Tlocor dikarenakan melihat potensi yang dapat digali dan dikembangkan dari objek wisata tersebut. Daya tarik dari Wisata Bahari Tlocor ini adalah berada pada wisata alamnya atau lebih tepatnya pada Sungai Porong.

Attraction (Atraksi)

Suatu wisata memerlukan sebuah daya tarik yang sebagai pembeda dengan daya Tarik di wisata daerah lainnya. Daya Tarik tersebut didapatkan dari atraksi wisata yang disuguhkan wisata tersebut. Atraksi wisata menjadi salah satu faktor krusial yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung. Yoeti, (1996 : 172) dalam Ferdinandus & Suryasih, (2014) mendefinisikan atraksi wisata sebagai sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan, yang dibuat oleh manusia dan memerlukan persiapan terlebih dahulu sebelum diperlihatkan kepada wisatawan. Peran penting sebuah atraksi terhadap destinasi wisata digagaskan oleh Suwena & Widyatmaja, (2017:109) yang menjelaskan bahwa suatu *Tourist attraction* atau atraksi wisata berpengaruh terhadap *demand* atau jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Dari kedua gagasan tersebut dapat dipahami bahwa jika sebuah wisata mempunyai suguhan atau atraksi yang bagus dan menarik jumlah wisatawan yang berkunjung akan semakin banyak. Sehingga ketersediaan atraksi pada sebuah destinasi wisata haruslah terstruktur dan telah diselenggarakan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian pada Wisata Bahari Tlocor dapat dinyatakan bahwa wisata tersebut telah memenuhi aspek atraksi pada komponen wisata. Keterpenuhan tersebut dapat dilihat dari beberapa atraksi wisata yang merupakan hasil pemanfaatan potensi dan kerjasama masyarakat sekitar yang ada di wilayah Dusun Tlocor. Atraksi wisata yang tersedia merupakan hasil pemanfaatan potensi alam dan seni yang ada di Dusun Tlocor.

Untuk atraksi wisata yang memanfaatkan potensi alam Sungai Porong adalah wahana olahraga air jetski. Sedangkan atraksi wisata yang memanfaatkan potensi seni adalah dengan pertunjukan seni music seperti orkes. Ketersediaan atraksi wisata tersebut dimaksudkan untuk mampu menunjang dan menarik minat wisatawan disamping objek utama yakni Pulau Lusi.

Untuk dapat semakin meningkatkan daya tarik Wisata Bahari Tlocor, pengelola berencana untuk menambah atraksi yang ingin dikembangkan yakni pada potensi kelautan berupa kegiatan memancing. Alasan yang mendasari ingin mengembangkan atraksi ini adalah karena kualitas Sumber Daya Alam yang ada di Sungai Porong masih alami dan baik sehingga banyak potensi yang dapat digali. Karena pada dasarnya Sungai porong merupakan tempat atau spot memancing yang favorit mengingat banyak masyarakat yang datang ke sungai porong untuk menangkap ikan. Namun rencana pengembangan tersebut masih belum dapat direalisasikan karena terdapat faktor yang menjadi penghambat. Hambatan tersebut meliputi kurangnya pendaan dan Sumber Daya Manusia yang belum mencukupi. Kurangnya pendanaan dikarenakan Wisata Bahari Tlocor merupakan wisata yang dikembangkan oleh swadaya masyarakat.

Amenities (Fasilitas)

Amenities (Fasilitas) menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan berwisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Darajat (2014: 6) dalam Iklima, (2017) mendefinisikan Fasilitas sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Suwena & Widyatmaja, (2017:109) yang mengungkapkan bahwa jika fasilitas suatu wisata tidak berkualitas dan mencukupi maka akan memberikan dampak terhadap minat berkunjung wisatawan. Ketersediaan fasilitas-fasilitas tersebut dimaksudkan untuk dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berlibur sehingga harus diperhatikan dengan baik-baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada Wisata Bahari Tlocor dapat dinyatakan bahwa wisata

tersebut telah memenuhi aspek *aminties* atau fasilitas pada komponen wisata. Hal tersebut dapat dilihat pada fasilitas yang disediakan dengan maksimal. Fasilitas yang tersedia meliputi fasilitas wisata seperti dermaga, tempat tunggu (*shelter*), *speedboat*/jetski dan pelampung. Selain fasilitas tersebut, tersedia juga fasilitas umum yang disediakan sebagai penunjang kegiatan wisatawan lainnya yakni meliputi tempat parkir, mushallah, toilet dan tempat sampah untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan dalam berlibur. Wisata Bahari Tlcoor juga telah melengkapi fasilitas penunjang seperti terdapat stan atau rumah makan dan Homestay yang disediakan sebagai penunjang wisatawan dalam berkegiatan wisata. Kondisi beberapa fasilitas yang tersedia cukup baik namun tentunya harus selalu dikembangkan.

Namun dalam komponen wisata ini, terdapat beberapa fasilitas penting yang masih belum tersedia. Fasilitas yang belum tersedia tersebut adalah toko cenderamata. Tentunya ketidaktersediaannya toko cenderamata akan memberikan dampak kepada wisatawan. Fasilitas ini dapat dikatakan penting mengingat kebiasaan masyarakat yang akan membeli oleh-oleh sebagai buah tangan dan kenang-kenangan dari sebuah tempat. Jika toko cenderamata tersedia tentunya akan memberikan banyak keuntungan bagi wisata itu sendiri dalam aspek ekonomi dan kunjungan. Ketidakterseediaannya toko cenderamata pada Wisata Bahari Tlcoor disebabkan karena kurangnya dana. Hal tersebut karena WBT hanya dikelola oleh swadaya masyarakat Tlocor yang mempunyai dana terbatas dalam pengelolaan wisata.

***Accessibility* (Aksesibilitas)**

Aksesibilitas merupakan komponen wisata yang penting dalam memberikan kemudahan wisatawan dalam menuju sebuah lokasi. Timothy & Teye (2009) dalam Hermawati, (2020) menyebutkan bahwa amenitas merupakan fasilitas pendukung yang terdapat di destinasi wisata dan dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. Terkait aksesibilitas, Suwena & Widyatmaja, (2017:109) mengidentifikasi aksesibilitas

dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Sehingga ketersediaan akses dalam sebuah lokasi mempunyai peran yang penting terutama pada sebuah tempat wisata. Jika akses yang baik tersedia pada suatu wisata, maka tentunya akan mempengaruhi kunjungan wisatawan.

Wisata Bahari Tlocor merupakan wisata yang terletak cukup jauh dari wilayah Sidoarjo kota. Wisata ini terletak diujung Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai jarak 19 KM dari jalan raya utama. Untuk waktu tempuh menuju wisata ini jika dari jalan raya utama akan menghabiskan waktu kurang lebih 20 hingga 30 menit. Sedangkan jika dari lokasi Sidoarjo kota waktu tempuhnya dapat mencapai 1 jam lebih. Akses menuju lokasi Wisata Bahari Tlocor dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Selain itu kondisi jalan utama yang digunakan menuju wisata ini mempunyai kondisi yang masih baik dengan dilengkapi pemandangan pohon yang asri sehingga tidak membuat wisatawan yang akan berkunjung bosan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Wisata Bahari Tlocor dapat dinyatakan bahwa wisata tersebut cukup memenuhi aspek *accessibility* atau akses pada komponen wisata. Wisata Bahari Tlocor telah menyediakan beberapa akses yang dapat mempermudah wisatawan yang akan berkunjung. Jalan yang digunakan wisatawan merupakan jalan beraspal yang kondisinya masih cukup baik serta disepanjang jalan wisatawan akan disuguhkan pemandangan pohon dan suasana alam yang sejuk. Akses yang terdapat pada Wisata Bahari Tlocor yakni papan penunjuk arah. Pengelola wisata telah menyediakan papan petunjuk arah yang tersebar disepanjang jalan menuju wisata. Selain itu untuk pengunjung yang masih kebingungan mencari rute menuju lokasi wisata dapat mengakses rute melalui aplikasi G-Maps yang telah tersedia.

Namun dalam komponen ini, terdapat beberapa akses penting masih belum tersedia pada Wisata Bahari Tlocor. Akses yang dimaksud tersebut adalah transportasi umum. Transportasi yang merupakan faktor penting dalam mempermudah pengunjung untuk ber-

pindah dari tempat tertentu masih belum tersedia. Wisatawan hanya dapat mengunjungi wisata dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Sedangkan untuk kendaraan umum masih belum bisa menjangkau lokasi wisata. Selain itu, menurut wisatawan lainnya merasa bahwa papan petunjuk arah yang tersedia kurang bisa dibaca ketika berkendara karena ukurannya yang kurang besar. Terkait transportasi pada wisata ini dapat terbantu sebagian karena Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo membantu menyediakan transportasi berupa 1 unit bus pariwisata yang dapat digunakan masyarakat Kabupaten Sidoarjo serta kendaraan tersebut telah dilengkapi dengan *tour guide* atau pemandu wisata yang disediakan oleh pihak Dinas Pariwisata.

Ancillary Service (Layanan Tambahan)

Ancillary Service atau layanan tambahan merupakan dukungan yang disediakan oleh pengelola maupun dari organisasi dan pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk penyelenggaraan sebuah destinasi wisata. Pemerintah daerah harus menyediakan pelayanan tambahan pada daerah wisata tujuan untuk wisatawan yang berkunjung. Cooper dkk, (2000) dalam Chaerunissa & Yuniningsih, (2020) menjelaskan layanan tambahan sebagai bantuan atau dukungan yang disediakan oleh sebuah organisasi, kelompok dan pengelola sebuah destinasi wisata yang bertujuan untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan wisata guna mendukung wisatawan yang berkunjung dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan dan dapat menghasilkan keuntungan bagi sebuah destinasi wisata. Suwena & Widyatmaja, (2017:110) memberikan gagasan bahwa penting untuk tersedianya layanan-layanan tambahan dalam sebuah wisata karena *ancillary service* timbul karena adanya permintaan dari wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Wisata Bahari Tlocor dapat dinyatakan bahwa wisata tersebut cukup memenuhi aspek *ancillary service* atau pelayanan tambahan pada komponen wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa layanan yang tersedia pada Wisata Bahari Tlocor. Pada komponen ini, layanan tambahan yang tersedia pada Wisata Bahari Tlocor adalah layanan promosi dan

penyediaan informasi. Promosi wisata yang dilakukan oleh pengelola melalui media tulis dan media elektronik. Media tulis yang dimaksud seperti lembar brosur, pamflet atau baleho. Sedangkan untuk promosi media elektronik adalah melalui media sosial Instagram. Upaya promosi tidak hanya dilakukan oleh pengelola wisata, namun Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo turut berperan dalam mempromosikan wisata tersebut. Media yang digunakan pihak dinas dalam promosi yakni melalui media tertulis seperti brosur dan website resmi Dinas Pariwisata. Tidak hanya melalui kedua media tersebut, Dinas Pariwisata juga menjadikan Wisata Bahari Tlocor sebagai tujuan destinasi kunjungan ketika terdapat acara kedinasan seperti City Tour. Selain itu, Wisata Bahari Tlocor juga telah tersedia sebuah TIC yang merupakan hasil kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. TIC merupakan fasilitas yang mempunyai fungsi untuk mengarahkan dan memberikan informasi tentang pariwisata yang dibutuhkan oleh turis mancanegara dan lokal.

Namun dalam upaya pengembangan terkait komponen *Ancillary Service* terdapat beberapa permasalahan terkait promosi wisata yang dilakukan pengelola melalui media sosial. Menurut beberapa pengunjung, promosi wisata dengan melalui media sosial tidak sepenuhnya dapat disebarkan ke wisatawan terutama kepada masyarakat yang gptek. Selain itu pada Wisata Bahari Tlocor belum mempunyai kerjasama dengan biro perjalanan. Belum tersedianya biro perjalanan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Alasan yang mendasari belum terjalinnnya kerjasama adalah karena pengelola ingin membangun dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada pada wisata supaya wisatawan yang berkunjung dapat lebih nyaman.

KESIMPULAN

Pengembangan yang dilakukan Wisata Bahari Tlocor untuk dapat menarik minat wisatawan adalah dengan menambah dan memperbaiki secara berbagai elemen pada komponen wisatadengan secara maksimal. Pada komponen atraksi wisata, Wisata Bahari Tlocor telah menyediakan beberapa atraksi yang dikembangkan dari potensi alam seperti menaiki *speedboad* dan melakukan olah raga

air jetski serta atraksi seni yakni pertunjukan music. Kemudian pada komponen fasilitas telah tersedia fasilitas penunjang wisata dan fasilitas umum yang memadai. Namun masih terdapat kekurangan karena masih belum adanya fasilitas seperti toko oleh-oleh atau cenderamata sebagai salah satu fasilitas penting sebuah wisata. Pada komponen aksesibilitas atau akses yang disediakan Wisata Bahari Tlocor yakni meliputi sarana penyediaan informasi sebagai upaya memudahkan pengunjung dalam menemukan lokasi wisata yakni G-Maps, petunjuk arah serta kondisi jalan yang tersedia dalam kondisi baik. Namun masih terdapat kendala karena kendaraan pribadi saja yang bisa masuk menuju wisata karena masih belum tersedianya kendaraan umum yang menjangkau wisata tersebut. Kemudian pada komponen *ancillary Service* atau pelayanan tambahan yang ada pada Wisata Bahari Tlocor yakni memuat berbagai informasi meliputi media sosial Instagram dan facebook. Penyediaan informasi juga dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu upaya promosi. Pelayanan tambahan tersebut mampu memberikan kenyamanan tersendiri bagi wisatawan sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan pada Wisata Bahari Tlocor. Namun terdapat beberapa permasalahan terkait promosi wisata yang tidak sepenuhnya dapat disebarkan ke wisatawan terutama kepada masyarakat yang gaptেক. Selain itu terdapat beberapa layanan tambahan yang belum tersedia pada Wisata Bahari Tlocor seperti biro perjalanan atau travel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, orang tua dan semua teman-teman yang selalu mensupport peneliti dalam pengerjaan penelitian selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.

Ferdinandus, A., & Suryasih, I. (2014). Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di

Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 1–12.

- Gunadi Arie, As'ari Hasim, R. Z. (2022). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 15.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hermawati, P. R. (2020). Komponen Kepariwisata dan Pengembangan Community Based Tourism di Desa Wisata Nglangeran. *Pariwisata*, 7(1), 31–43.
- Iklima, S. L. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Insentif Dan Fasilitas Terhadap Kinerja Karyawan Di Industri Mebel Rumah Tangga Ud. Suro Lestari. *Simki-Economic*, 01(06), 0–6.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur. *Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474–481.
- Miles Matthew B, Huberman A. Michael, S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publication, Inc.
- Nafisah, C. (2018). Pengelompokan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Menggunakan Analisis Custer. *Tugas Akhir D3, Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, 1–43. <https://Repository.Its.Ac.Id/58667/>
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Surabaya Liputan Enam. (2019). *Mengenal Pulau Lusi, Tujuan Wisata Terpopuler Di Indonesia*. <https://Surabaya.Liputan6.Com/Read/4127265/Mengenal-Pulau-Lusi-Tujuan-Wisata-Terpopuler-Di-Indonesia>
- Suwena, I. K., & Widayatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. In *Nilacakra Publishing House, Bandung*. Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf

